

Analisis Perubahan Perkebunan dan Hutan Menjadi Tempat Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar

Zabila Tomy Sanjaya ✉ Edi Kurniawan

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2021
Disetujui Juli 2021
Dipublikasikan Agustus 2021

Keywords:
analysis of change,
plantations, forests, tourist
attractions

Abstrak

Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang letaknya berada di Gunung Lawu dengan rata-rata ketinggian wilayah 750-1000 mdpl dan kondisi alam pegunungan mendorong keindahan alam yang berada di Kecamatan Ngargoyoso. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Menganalisis perubahan penggunaan lahan dengan menggunakan citra google earth dari tahun 2010 sampai 2020, 2. Mengetahui penyebab pemilik lahan merubah guna lahan perkebunan dan hutan menjadi tempat wisata, 3. Menganalisis dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Populasi pada penelitian ini yang pertama populasi responden dan populasi area yang berada di Kecamatan Ngargoyoso. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik snow ball sampling digunakan untuk menggali informasi dari pemilik tempat wisata dan insidental sampling untuk mendapatkan informasi dari masyarakat lokal. Hasil penelitian ini menunjukkan perubahan lahan dari perkebunan dan hutan di Ngargoyoso terjadi kenaikan luas yang cukup signifikan pada tahun 2010 luas area wisata seluas 0,257 Hektar sedangkan pada tahun 2020 luas area wisata menjadi 20,763 Hektar, faktor penyebab perubahan lahan berdasarkan hasil penelitian terdapat 4 faktor pengaruh perubahan penggunaan lahan, dampak positif perkembangan pariwisata ada 4 dampak positif dan untuk dampak negatif ada 5 dampak yang dirasakan oleh masyarakat berdasarkan hasil wawancara.

Abstract

Ngargoyoso District is one of the Districts in Karanganyar Regency which is located on Mount Lawu with an average altitude of 750-1000 masl and the natural conditions of the mountains encourage the natural beauty of Ngargoyoso District. This study aims to 1. Analyze changes in land use using google earth imagery from 2010 to 2020, 2. To determine the causes of land owners to change land use for plantations and forests into tourist attractions, 3. To analyze the positive and negative impacts felt by the surrounding community. The population in this study is the first population of respondents and the population of the area in Ngargoyoso District. The sampling technique used in this study was the snow ball sampling technique, which was used to gather information from the owners of tourist attractions and insidental sampling to obtain information from the local community. The results of this study indicate that land changes from plantations and forests in Ngargoyoso have increased quite significantly in 2010, the area of the tourist area is 0.257 hectares, while in 2020 the area of the tourist area becomes 20.763 hectares. land use, positive impacts of tourism development there are 4 positive impacts and for negative impacts there are 5 impacts felt by the community based on the results of the interviews.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6285

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Karanganyar setiap tahunnya terus mengalami perkembangan baik itu lokasi wisata yang berdampak pada perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Karanganyar selain itu juga mendorong kegiatan ekonomi di wilayah Kabupaten Karanganyar, selain perkembangan pariwisata semakin berkembangnya populasi penduduk juga mendorong semakin banyaknya permukiman.

Seiring dengan semakin berkembangnya pariwisata dan semakin banyaknya penduduk maka akan mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan untuk dijadikan lahan terbangun dan setiap perubahan pastinya akan membawa dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif bagi lingkungan dan sosial. Menurut (Inskeep, 1991) perkembangan di sektor pariwisata akan menimbulkan dua dampak, yaitu dampak positif dan dampak negatif, dampak positif dari adanya kegiatan pariwisata tersebut yaitu berupa konservasi alam, peningkatan infrastruktur, pemanfaatan lahan secara efektif, selain itu dampak negatif dari kegiatan pariwisata adalah polusi udara, polusi air, permasalahan guna lahan, serta penurunan kualitas ekologi alam.

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia, lahan sangat diperlukan untuk kegiatan manusia dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia yaitu dengan melakukan aktifitas pertanian, industri, tempat tinggal, dst keberlangsungan kondisi lahan yang baik dan sesuai untuk kehidupan manusia bisa ditentukan dengan bagaimana manusia merawat dan memelihara lahan tersebut jika lahan dijaga dengan baik, menanam tanaman yang bermanfaat serta membangun lahan dengan mengedepankan konsep lingkungan maka lahan tersebut akan terjaga kondisinya dan nyaman untuk dimanfaatkan oleh orang.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Karanganyar pada tahun 2019 terdapat 44 obyek wisata yang tersebar di 9 Kecamatan berdasarkan data tersebut kebanyakan tempat wisata berada di Kecamatan Tawangmangu dan Kecamatan Ngargoyoso karena kedua kecamatan tersebut berada di Gunung Lawu sehingga sangat mendukung jika dibuat tempat wisata karena mempunyai pemandangan yang bagus, suasana alam yang masih terjaga dan udaranya yang sejuk.

Semakin banyaknya perubahan lahan yang dijadikan menjadi tempat wisata di Kecamatan Ngargoyoso sehingga menimbulkan beberapa permasalahan yang ada di penelitian ini yang ingin dipecahkan permasalahan pada penelitian ini yakni, 1. Berapa luas area perkebunan dan hutan yang beralih guna menjadi area pariwisata dari tahun 2010 sampai 2020. 2. Apakah penyebab pemilik lahan merubah guna lahan menjadi tempat wisata 3. Apakah dampak yang ditimbulkan dari adanya perkembangan pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso. Tujuan pada penelitian ini adalah 1. Menganalisis luasan perubahan penggunaan lahan dari tahun 2010 sampai dengan 2020 dengan menggunakan citra google earth. 2 Untuk mengetahui penyebab pemilik lahan merubah alih guna lahan menjadi tempat wisata. 3 Untuk mengetahui dampak positif dan dampak negatif yang disebabkan karena perubahan guna lahan dari perkebunan dan hutan menjadi tempat wisata, terhadap lingkungan dan sosial.

Manfaat dari penelitian ini yakni diantaranya 1). Manfaat teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan bagi masyarakat umum dan para akademisi serta untuk pemerintah daerah supaya bisa mengetahui setiap perubahan penggunaan lahan pasti ada dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan. 2). Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberitahu jika setiap kegiatan wisata tidak selalu membawa dampak positif.

METODE

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar yang terletak pada posisi 7°34' 0" - 7° 38' 50" Lintang Selatan dan 111° 3' 40" - 111° 11' 30" Bujur Timur. Populasi dalam penelitian ini yakni dibagi menjadi 2 jenis, populasi sosial yaitu pemilik lahan yang telah merubah penggunaan lahan, dan untuk populasi area yaitu perkebunan dan hutan yang sudah dirubah guna menjadi tempat wisata. Sampel pada penelitian ini yakni pemilik lahan yang sudah merubah guna lahan menjadi tempat wisata serta masyarakat sekitar.

Populasi pada penelitian ini yakni populasi responden dan populasi area teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari populasi responden yaitu dengan teknik snowball sampling digunakan untuk memperoleh informasi dari pemilik tempat wisata untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perubahan lahan dan teknik insidental sampling untuk memperoleh informasi dari masyarakat sekitar untuk mengetahui dampak yang dirasakan, untuk populasi area menggunakan teknik dokumentasi dari citra satelit untuk mengetahui perubahan lahan yang terjadi pada tahun 2010-2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Ngargoyoso merupakan salah satu Kecamatan paling Timur di wilayah administratif Kabupaten Karanganyar. Secara administratif Kecamatan Ngargoyoso mempunyai luas 6.533,942 Ha, yang terdiri dari Sembilan Kelurahan. Di Kecamatan Ngargoyoso ini merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Gunung Lawu sehingga mempunyai kondisi alam yang masih cukup terjaga di Ngargoyoso terdapat hutan dan perkebunan untuk perkebunan terbagi menjadi perkebunan karet dan perkebunan teh untuk perkebunan teh ini merupakan salah satu daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Ngargoyoso.

1. Analisis perubahan penggunaan lahan dengan citra google earth pada tahun 2010 sampai 2020

Pada analisis citra time series ini peneliti mencatat perubahan penggunaan lahan yang dulunya lahan perkebunan dan hutan yang dijadikan tempat wisata dengan menggunakan citra dari Google Earth pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 dengan melakukan digitasi pada area wisata dan juga pada area hutan dan juga perkebunan.

a. Analisis Luas Area Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Dari Tahun 2010 Sampai Tahun 2020

No	Tahun	Homestay (Hektar)	Rumah Makan (Hektar)	Wisata Alam (Hektar)	Tubing (Hektar)	Jumlah (Hektar)
1	2010	0,236076	0,021579	0	0	0,257655
2	2013	0,468936	0,838316	0,180346	0	1,487598
3	2015	0,585104	2,949515	2,304043	0,0084902	5,8471522
4	2017	0,990258	4,81456	2,820468	0,363913	8,989199
5	2020	1,184369	7,847792	10,95481	0,776678	20,763649

Sumber: Analisis citra Google Earth tahun 2010-2020

Berdasarkan hasil dari pemetaan lokasi wisata yang berada di Kecamatan Ngargoyoso pada tahun 2010 terdapat sedikit lokasi wisata dikarenakan pada tahun 2010 kegiatan wisata di Kecamatan Ngargoyoso belum seramai sekarang dan belum banyak wisatawan yang berkunjung, pada tahun 2010 lokasi wisata yang berada di Kecamatan Ngargoyoso hanya berada di 2

kelurahan yaitu Kelurahan Kemuning, dan Kelurahan Girimulyo dan di dua Kelurahan tersebut hanya terdiri dari satu rumah makan dan juga terdapat dua homestay masing-masing mempunyai luas 0,021 Hektar dan 0,236 Hektar total jumlah luas lokasi wisata yang ada di Kecamatan Ngargoyoso pada tahun 2010 yaitu seluas 0,257 Hektar.

Perkembangan wisata pada tahun 2020 terdapat 15 lokasi rumah makan yang merubah guna lahan yang dulunya perkebunan dan ladang yang dijadikan rumah makan, untuk homestay pada tahun 2020 terdapat 5 lokasi, sedangkan untuk lokasi wisata alam terdapat 7 lokasi yang dulunya merupakan perkebunan dan hutan yang dirubah menjadi tempat wisata dan untuk wisata tubing terdapat 2 lokasi. Masing-masing lokasi wisata mempunyai luas yang berbeda untuk total jumlah luas rumah makan yang ada di

Kecamatan Ngargoyoso pada tahun 2020 seluas 7,847 Hektar, untuk total luas homestay 1,184 Hektar, dan luas wisata alam yaitu seluas 10,954 Hektar, serta luas area wisata tubing 0,776 Hektar, total jumlah luas wisata yang ada di Kecamatan Ngargoyoso yang melakukan alih guna lahan seluas 20,763 Hektar. Persebaran lokasi wisata terdapat di Kelurahan Kemuning, Girimulyo, Puntukrejo, Segorogunung, dan Kelurahan Ngargoyoso.

b. Perubahan luas lahan Perkebunan dan Hutan di Kecamatan Ngargoyoso Tahun 2010-2020

No	Tahun	Perkebunan Teh (Hektar)	Perkebunan Karet (Hektar)	Hutan (Hektar)
1	2010	341,097	417,696	2344,31
2	2013	340,872	423,256	2285,91
3	2015	317,321	404,727	2261,15
4	2017	314,912	440,833	2203,68
5	2020	299,165	318,992	2155,09

Sumber: Analisis Citra Google Earth Tahun 2010-2020

Pada tahun 2010 kondisi hutan dan perkebunan di Kecamatan Ngargoyoso masih cukup terlindungi dan kondisi perkebunan yang cukup baik untuk luas lahan hutan di Kecamatan Ngargoyoso pada tahun 2010 seluas 2344,31 Hektar untuk perkebunan dibagi menjadi 2 jenis komoditi yaitu perkebunan teh dengan total luas 341,097 Hektar luas perkebunan karet yang berada di Kecamatan Ngargoyoso seluas 417,696 Hektar.

Pada tahun 2020 pengembangan pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso cukup cepat dikarenakan banyak investor dari luar daerah yang melirik lokasi ini untuk dikembangkan menjadi tempat wisata dan supaya menghasilkan keuntungan yang banyak, pada tahun 2020 terjadi penurunan luas area perkebunan dan hutan yang cukup banyak salah satu faktor penyebabnya adalah pengembangan untuk area wisata, untuk penurunan luas area perkebunan teh di Kecamatan Ngargoyoso pada tahun 2020 mengalami penurunan seluas 19,8 Hektar salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan luas area perkebunan teh pada tahun 2020 yaitu karena adanya pembuatan

dan pengembangan luas rumah makan yang berada di sekitaran perkebunan teh luasnya yaitu 2,4 Hektar untuk luas perkebunan teh pada tahun 2020 seluas 299,165 Hektar. Selanjutnya untuk perkebunan karet pada tahun 2020 terjadi penurunan luas area yang cukup banyak yaitu seluas 121,8 Hektar faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan area perkebunan karet yang sangat luas ini disebabkan karena pada pohon karet sudah waktunya untuk kembali dilakukan pergantian tanaman dengan bibit pohon karet yang baru supaya bisa menghasilkan getah karet yang baik, selain itu juga disebabkan karena pembangunan area bendungan yang harus melakukan penebangan pohon karet untuk dibangun menjadi area bendungan berdasarkan hasil analisis citra google earth luas area perkebunan karet di tahun 2020 seluas 318,992 Hektar. Selanjutnya untuk area hutan yang ada di Kecamatan Ngargoyoso juga mengalami penurunan luas area dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu seluas 48,5 Hektar faktor yang mempengaruhi penurunan luas area hutan yaitu karena pemanfaatan area hutan produksi yang mulai banyak dikonversi menjadi ladang oleh

masyarakat sekitar, selain itu juga adanya pengembangan untuk dijadikan area wisata alam seluas 5,7 Hektar, pada tahun 2020 luas area hutan di Kecamatan Ngargoyoso seluas 2155,09 Hektar.

2. Analisis penyebab pemilik lahan merubah guna lahan

Berdasarkan hasil dari wawancara yang saya laksanakan dengan menanyai 10 responden yang berprofesi sebagai pengelola tempat wisata maupun tempat penunjang wisata dan wawancara yang saya lakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pemilik lahan merubah guna lahan menjadi tempat wisata yakni: 1). Pada tahun 2010 belum banyak tempat wisata yang ada di Ngargoyoso dan karena pada saat itu sudah ada wisatawan yang berkunjung sehingga masyarakat sekitar berinisiatif untuk membuat tempat wisata dan penunjang wisata. 2). Pemandangan alam yang bagus sehingga jika dibuat menjadi tempat wisata maka akan sangat mendukung untuk datangnya wisatawan. 3). Masyarakat lokal ingin mengembangkan pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso dan jika banyak dibuat tempat wisata maka akan banyak juga menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. 4). Faktor ekonomi, semakin berkembangnya pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso juga menarik perhatian pengusaha yang berasal dari luar Ngargoyoso dan juga pemerintah daerah untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Kecamatan Ngargoyoso sehingga bisa untuk mendorong perekonomian daerah serta untuk mendorong perekonomian masyarakat sekitar.

2. Dampak positif dan dampak negatif dari kegiatan wisata di Kecamatan Ngargoyoso

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *incidental sampling* dan peneliti menentukan batas sampai menemukan kejenuhan, pada pelaksanaan wawancara peneliti bertemu dengan 20 orang narasumber yang berprofesi sebagai petani, pedagang, perangkat desa, dan juga ada yang berprofesi sebagai kepala desa. Hasil yang diperoleh dari wawancara masyarakat sekitar yakni :

a. Dampak Positif

1). Menyerap tenaga kerja bagi masyarakat lokal, Perkembangan tempat pariwisata dan juga tempat penunjang wisata di Kecamatan Ngargoyoso Sebagian besar masih dikelola oleh warga asli yang tinggal di Kecamatan Ngargoyoso, sehingga untuk menunjang terlaksananya kegiatan pariwisata para pengelola tempat wisata dan juga tempat penunjang wisata Sebagian besar untuk karyawan ataupun tenaga kerja berasal dari masyarakat sekitar. 2). Usaha masyarakat sekitar semakin berkembang, Semakin berkembangnya kegiatan pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso juga menyebabkan semakin banyaknya orang yang berkunjung ke Kecamatan Ngargoyoso karena semakin mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata karena mempunyai pemandangan yang bagus, udara yang sejuk, serta keadaan alam yang masih terjaga karena potensi yang dimiliki tersebut menarik orang dari luar daerah untuk berkunjung. Dengan adanya potensi yang melimpah tersebut sehingga bisa mendukung untuk perkembangan pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso kunjungan wisatawan dari luar daerah sehingga mempengaruhi pada aspek perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. 3). Perkembangan industri pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso semakin berkembang, mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi tempat wisata karena mempunyai pemandangan yang bagus, udara yang sejuk, serta keadaan alam yang masih terjaga karena potensi yang dimiliki tersebut menarik orang dari luar daerah untuk berkunjung. Dengan adanya potensi yang melimpah tersebut sehingga bisa mendukung untuk perkembangan pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso. 4). Perekonomian Desa dan masyarakat bisa berkembang, Dampak dari perkembangan pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso selain bisa dirasakan langsung oleh masyarakat sekitar, perkembangan pariwisata ini juga terhadap tingkat pendapatan asli daerah dengan semakin banyaknya tempat-tempat wisata maka untuk pajak pendapatan asli daerah juga semakin banyak.

b. Dampak Negatif

1). Degradasi lahan, Semakin banyaknya perubahan penggunaan lahan yang dulunya lahan perkebunan dan hutan yang dijadikan tempat wisata dan tempat penunjang wisata menyebabkan pembangunan juga semakin banyak dampak dari semakin banyaknya lahan terbangun adalah degradasi lahan yang bisa menyebabkan dampak negatif bagi lingkungan dan juga bagi masyarakat sekitar. 2). Polusi Udara, Dampak dari berkembangnya pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso yaitu semakin banyak orang dari luar daerah yang berkunjung untuk berwisata sehingga menyebabkan dampak yang kurang baik bagi lingkungan sekitar salah satunya adalah polusi udara yang disebabkan karena kendaraan bermotor yang digunakan pengunjung untuk berwisata ke Kecamatan Ngargoyoso. 3). Penurunan kualitas air, Masyarakat Ngargoyoso Sebagian besar menggunakan air yang bersumber dari sumber air dan kebanyakan untuk tempat wisata dan tempat wisata juga menggunakan air dari sumber air yang sama dengan masyarakat dan semakin banyaknya tempat wisata yang dibangun menyebabkan adanya penurunan kualitas kejernihan air yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dan adanya penurunan debit air. 4). Sampah, semakin banyaknya kunjungan orang dari luar daerah jadi mempengaruhi banyaknya sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung misalnya di pinggir jalan ataupun di area wisata meskipun sudah disediakan tempat sampah hal tersebut lah yang menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Kecamatan Ngargoyoso, karena permasalahan tersebut Pemerintah Desa Kemuning membuat PERDES (Peraturan Desa) Lingkungan Hidup Tahun 2014 yang isinya terdapat 2 larangan keras untuk tidak merusak lingkungan yang isinya adalah "Dilarang mengambil ikan dengan cara pemberian bahan kimia yang bisa membunuh biota sungai, Dilarang membuang sampah sembarangan khususnya pada pengelola tempat wisata dan tempat penunjang wisata jika dilanggar akan mendapatkan sanksi yang berat". 5). Kepadatan kendaraan, semakin banyaknya wisatawan yang

berkunjung sehingga menyebabkan semakin banyaknya pengguna jalan karena akses jalan di Kecamatan Ngargoyoso yang belum cukup memadai untuk menampung akses mobilitas wisatawan yang berkunjung sehingga menyebabkan pada saat hari minggu karena banyak orang yang berwisata ke Ngargoyoso terkadang menyebabkan perjalanan terganggu akibat banyaknya kendaraan sehingga menyebabkan kemacetan di titik-titik tertentu

SIMPULAN

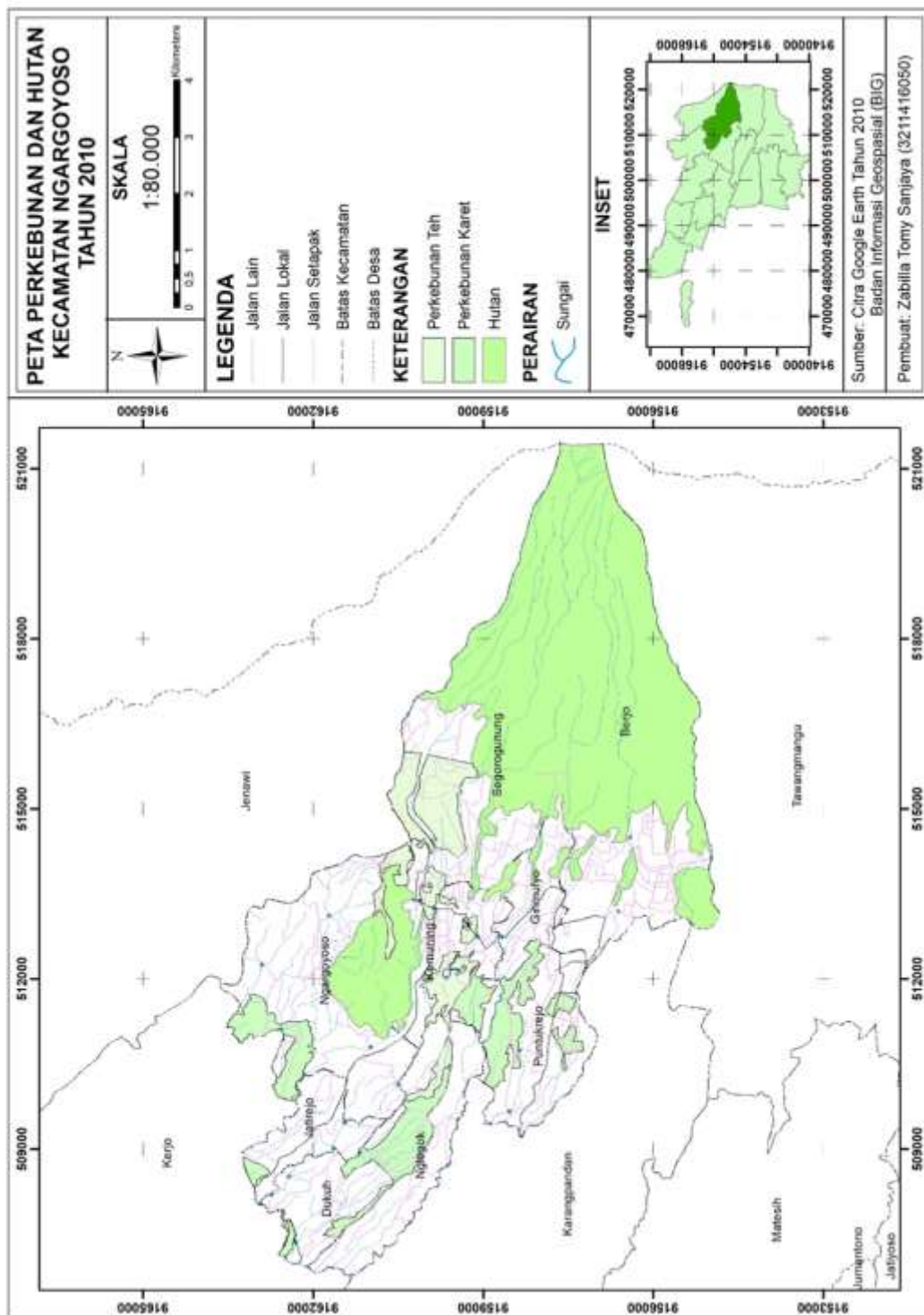
Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan tentang perubahan penggunaan lahan perkebunan dan hutan yang dirubah menjadi tempat wisata di Kecamatan Ngargoyoso dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan perkebunan dan hutan di Kecamatan Ngargoyoso disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di Kecamatan Ngargoyoso supaya bisa lebih berkembang dan juga berdampak pada perekonomian masyarakat, faktor selanjutnya yaitu kondisi alam Ngargoyoso yang bagus sehingga mendorong bagi pemilik modal untuk membuat tempat wisata
2. Dampak positif dan dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekitar tempat wisata cukup banyak, untuk dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu Penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Ngargoyoso, Usaha yang dilakukan masyarakat sekitar semakin berkembang karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Ngargoyoso, Perkembangan industri wisata semakin berkembang, Perekonomian masyarakat dan desa bisa semakin berkembang dengan adanya kegiatan wisata.
3. Perubahan penggunaan lahan perkebunan dan hutan menjadi tempat wisata di Kecamatan Ngargoyoso pada setiap tahunnya mengalami penurunan luas lahan perkebunan dan hutan yang disebabkan

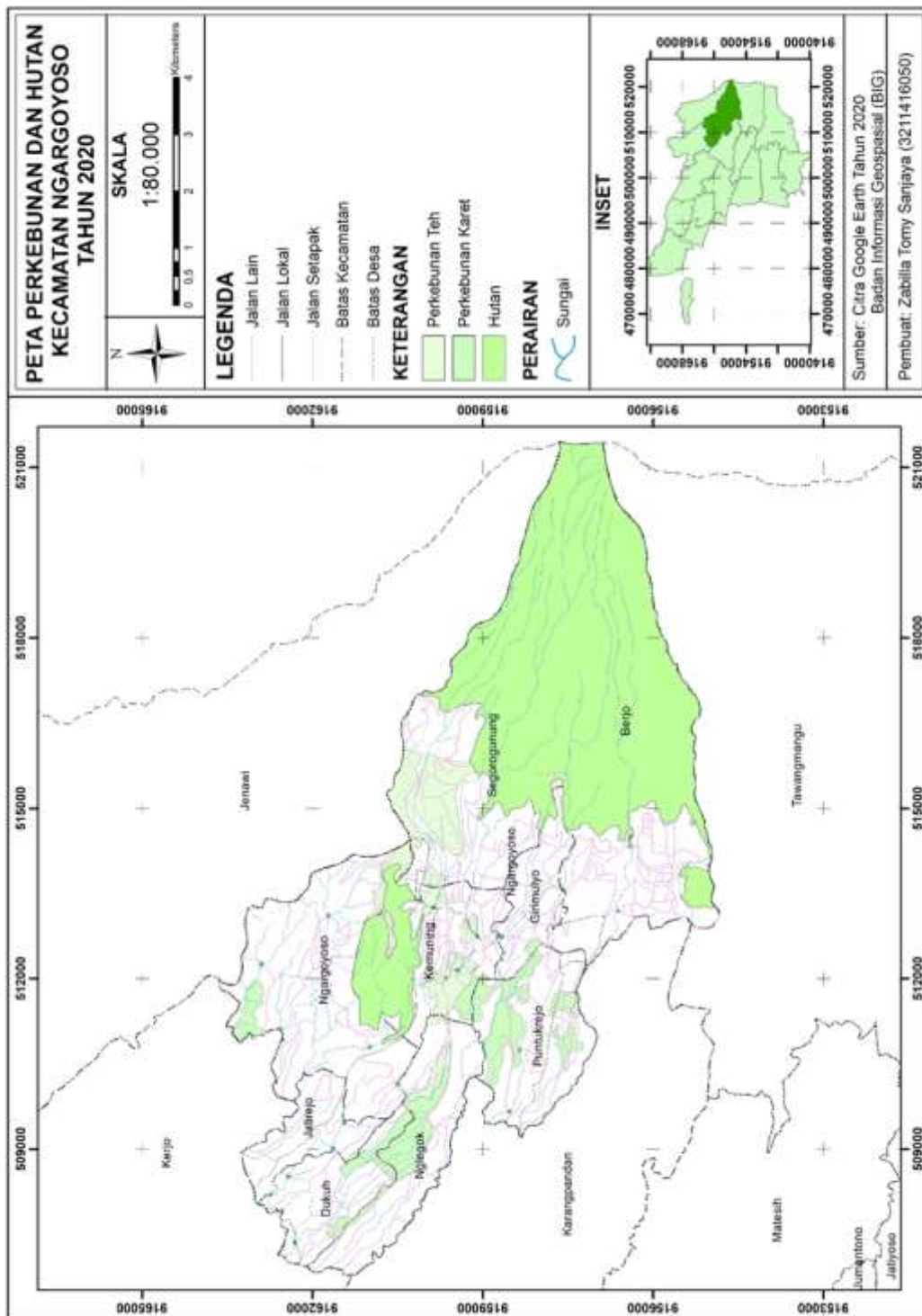
karena adanya rotasi tanaman, adanya penurunan luas area hutan karena ada yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Luas area wisata pada tahun 2010 yaitu seluas 0,257 Hektar dan pada tahun 2020 total luas area wisata di Kecamatan Ngargoyoso seluas 20,763 Hektar, penurunan luas area perkebunan juga terjadi cukup banyak untuk luas perkebunan teh pada tahun 2010 yaitu seluas 341,097 Hektar dan pada tahun 2020 seluas 299,165 Hektar, untuk perkebunan karet luas area pada tahun 2010 yaitu seluas 417,696 Hektar pada tahun 2020 luas area perkebunan karet 318,992 hektar. Pada sektor hutan juga mengalami penurunan luas area, pada tahun 2010 luas hutan yaitu 2344,31 Hektar dan terus mengalami penurunan luas area setiap tahunnya pada tahun 2020 luas area hutan yaitu 2155,09 Hektar.

DAFTAR PUSTAKA

- Riswandha, Y., & Wahyono, H. (2017). Pengaruh Kegiatan Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 6(2), 131-141.
- Zubaedi.2014. Alih Fungsi Lahan Menjadi Daerah Pariwisata Dalam Prospektif Keruangan.
- Eko, T., & Rahayu, S. (2012). Perubahan penggunaan lahan dan kesesuaiannya terhadap RDTR di wilayah peri-urban studi kasus: Kecamatan Mlati. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 8(4), 330-340.
- Lilis Sudarmanah, L. (2017). Agrowisata dalam Upaya Konservasi Tanah dan Air. *ilib. uinsgd. ac. id*, 1-20.
- Riswandha, Y., & Wahyono, H. (2017). Pengaruh Kegiatan Wisata Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 6(2), 131-141.
- Yuwana, D. M. S., & SETIAWAN, A. H. (2011). *Analisis Permintaan Kunjungan Objek Wisata Kawasan Dataran Tinggi Dieng Kabupaten Banjarnegara* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Suparyanti, S. (2013). *Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata Di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tjahjono, H. (2010). Analisis Potensi dan Masalah Pariwisata di Kelurahan Kandri. In *Forum Ilmu Sosial* (Vol. 37, No. 2).



Gambar 1. Peta Perkebunan dan Hutan Kecamatan Nargoyoso Tahun 2010



Gambar 2. Peta Perkebunan dan Hutan Kecamatan Nargoyoso Tahun 2020